

“BUMI REMPAH NUSANTARA UNTUK DUNIA: REKONSTRUKSI DAN REVITALISASI JALUR REMPAH”

Muhammad Yamin¹, Firmansah², Subhan³, & Fadlin⁴

¹⁻² Dosen Pendidikan Olahraga, STKIP Harapan Bima, Indonesia

³⁻⁴ Mahasiswa Pendidikan Olahraga, STKIP Harapan Bima, Indonesia

*Email: yaminsila@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengupas kembali kekayaan sejarah bumi nusantara yang telah lapuh oleh perkembangan jaman tetapi memiliki nilai cita rasa untuk pembangunan bangsa Indonesia sampai saat ini. Sejarah nusantara tersebut telah terpicat oleh satu kesatuan yang utuh yang namanya kekayaan rempah. Dengan demikian tujuan dari tulisan ini akan mengagas kembali satu tema yang menarik yaitu “Bumi Rempah Nusantara Untuk Dunia: Rekonstruksi dan Revitalisasi Jalur Rempah” dari uraian tersebut dapat direalisasikan bahwa jalur rempah di Indonesia akan semakin maju menjadi salah satu ikon dunia jalur poros maritim untuk meningkatkan grafik ekonomi pembangunan bangsa Indonesia yang berkelanjutan serta masyarakat lokal pada khususnya karena keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia dari berbagai latar belakang dan ciri khas yang berbeda akan menopang kearah pusat perdagangan nusantara terus dilirik oleh masyarakat dunia. Selanjutnya, desain yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan sosial, budaya dan ekonomi. Selanjutnya, Kajian yang di gunakan adalah literature dengan memilih beberapa rujukan buku, jurnal, google, dari berbagai sumber. Rujukan tersebut tidak melakukan plagiasi namun hanya sebatas telaah untuk mempertajam pisau analisis.

Kata kunci: Rempah Nusantara, Rekonstruksi, Revitalisasi

Abstract

This article aims to explore the rich history of the archipelago which has been worn down by the times but has a taste for the development of the Indonesian nation to date. The history of the archipelago has been captivated by a unified whole called the wealth of spices. Thus, the purpose of this paper will be to rethink an interesting theme, namely "The Spice Earth of the Archipelago for the World: Reconstruction and Revitalization of the Spice Route". the economic graph of the sustainable development of the Indonesian nation and the local community in particular because of the cultural diversity possessed by Indonesia from various backgrounds and different characteristics that will support the direction of the trading center of the archipelago to be continuously ogled by the world community. Furthermore, the design used in this paper is a social, cultural and economic approach. Furthermore, the study used is literature by selecting several reference books, journals, google, from various sources. The reference does not plagiarize but is only limited to a study to sharpen the knife of analysis.

Keywords: Archipelago Spices, Reconstruction, Revitalization

PENDAHULUAN

Sejarah Indonesia telah menjelaskan betapa eksisnya jalur perdangan yang dilakukan oleh rakyat nusantara, melalui jalur pusat perdangan tersebut sudah diakui oleh masyarakat dunia seperti Asia, Afrika dan Eropa. Bangsa Indonesia menguasai kejayaan sejak kekaisaran majapahit namun kekaisaran majapahid gagal

dalam sebuah perundingan untuk merebut kedaulatan hak istimewa atas jalur komoditas sepanjang jalur laut. Memasuki masa sebelum kolonial Indonesia tidak juga menunjukkan hasil yang maksimal dalam menguasai jalur komoditas yang telah dimiliki nusantara karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. 1) Bangsa Indonesia memberikan peluang bagi

eropa untuk mendominasi dalam urusan perdangan 2) Tidak ada niat baik bagi bangsa eropa untuk menjadikan jalur laut indonesia sebagai pusat perdagangan dunia. Ketika Indonesia memasuki masa setelah kolonial Nampak terlihat lebih terbuka dan optimis bagi rakyat nusantara untuk mengontrol jalur perdagangan sebagai basis untuk menjaga kedaulatan bangsa hal itu terlihat ketika Bapak *Faundhing Fadher* kita Ir. Sukarno mengecam bangsa barat bahwa bangsa Indonesia lebih baik menjadi kuli di negeri sendiri daripada menjadi kuli negeri orang. Dari sudut pandang tersebut dapat kita lihat Ir, Sukrano sedikit demi sedikit mengamalkan ajaran Nawacita yang telah digagas sebagai penyokong nilai berkebudayaan, dasar dari pada itu rekonstruksi dan revitalisasi gerakan untuk menopang jalur perdangan nusantara di jalur-jalur perbatasan dan pelabuhan terkordinir oleh pengaruh luar. Setelah beberapa dekade jalur perdagangan menjadi lumbung aikon perdagangan bagi rakyat nusantara di sisi lain ada yang menarik ialah kedatangan Bangsa Arab ke Indonesia melalui pusat perdagangan pelabuhan menjadi daya tarik tersendiri bagi kemajuan bumi rempah nusantara untuk memperluas pusat perdagangan dunia, mulai dari timur tengah hingga eropa dengan kerjasama yang merata menjadikan bangsa Indonesia terkenal di mancanegara sebagai pusat peradaban dunia sebagai lumbung penghasil cengkeh, lada dan pala serta pusat pengembangan nilai seni budaya. Bangsa indonesia mampu menerima hal semacam itu karena rakyat nusantara memiliki banyak keanekaragaman budaya dan latar belakang yang dimiliki mulai dari pulau miangas hingga pulau rote. Indonesia dikenal oleh masyarakat dunit sudah terpatri sejak lama pengamalan penanaman nilai-nilai multikultur dan sifat plural yang dimiliki oleh rakyat bumi nusantara akan mendorong seni budaya yang di miliki menjadi dikenal oleh masyarakat dunia sehingga tatakelola jalur-jalur perbatasan

pelabuhan dan jalur laut maupun darat dapat dikembangkan dan digagas serta diperbaharui sebagai basis jalur perdagangan rempah-rempah seperti cengkeh, pala dan lada yang mendunia. Rempah-rempah mendunia karena di dukung oleh seni budaya pertunjukan di 34 Provinsi yand ada di Indonesia yaitu seni lukis, seni tari, seni, musik dan budaya tutur tradisional maupun moderen.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini merupakan metode kajian pustaka. Hasil yang didapat yaitu dari kajian beberapa literatur yang berkaitan dengan teori karya ilmiah, buku, jurnal nasional dll. Pembahasan dalam penulisan ini dilakukan secara konseptual, yaitu berdasarkan teori rujukan yang digunakan sebagai bahan perbandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

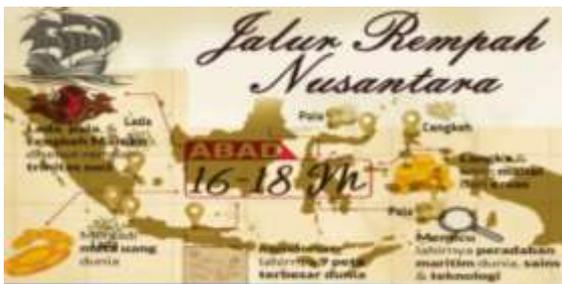
Jalur Rempah Sebagai Warisan Budaya Dunia

Jalur rempah melalui jalur-jalur terbuka pelabuhan merupakan warisan budaya yang dapat menyatukan masyarakat dunia yang berbeda-beda sejak kita berada di bumi, rakyaa Indonesia memiliki keberuntungan. Indonesia memiliki sejarah kemajemukan yang sangat panjang. Indonesia adalah rumah bagi kemajemukan. terdapat lebih dari 1.300 etnik yang hidup di Indonesia. Indonesia adalah Negara dengan penduduk beragama Islam terbesar di dudunia. Sekitar 85% dari lebih 250 Juta penduduk, Indonesia adalah muslim sejak saudagar arab masuk Idonesia melalui jalur laut dengan tujuan utama mereka masuk ingin barter Lada, Cengkeh dan Pala. Saudagar-saudagar Arab masuk ke Indonesia melalui jalur laut

singgah dipelabuhan-pelabuhan yang ada di daerah seluruh Indonesia pada sekitar abad ke-16 dengan memperkuat basis diplomasi perdagangan rempah. Perhatikan gambar berikut ini:

Gambar. 1

Peta Jalur Rempah Nusantara Yang Mendunia



Sumber: Google, diakses 12 Agustus 2021

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebelum Eropa datang ke nusantara berabad-abad tahun yang lalu telah memberikan jalan bahwa jalur rempah mempunyai rute karena nenek moyang ranyat nusantara menjalin hubungan antar pulau dengan membawa rempah sebagai nilai untuk membangun persaudaraan yang membentuk pertukaran budaya dan diplomasi di setiap pelabuhan persinggahan para saudagar dan rakyat biasa.

Pusat jalur rempah yang ada di nusantara yang berasal dari pelabuhan-pelabuhan dari sabang sampai merauke yang terdiri dari 34 Propinsi merupakan kekuatan pilar ekonomi bagi rakyat nusantara untuk menjunjung tinggi

warisan budaya dunia. Sejarah Indonesia mengajarkan bahwa ajaran budaya masuk ke Indonesia dengan cara berdamai. Nilai mengenai perdamaian inilah yang sampai saat ini terus di pegang teguh oleh rakyat nusantara di seluruh dunia.

Selain mayoritas penduduk muslim, Indonesia adalah rumah bagi umat Kristen, Katolik, Konfuchion, dan Hindu setiap budaya dan agama dapat disatukan dengan berdagang rempah. Kita dapat bayangkan tanpa nilai saling menghargai yang tinggi bagaimana mungkin basis-basis perdagangan rempah Indonesia yang terdiri dari Lada, Pala dan Cengkeh dapat mendunia. Menduniannya rempah-rempah Pala, Cengkeh, dan Lada merupakan kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia karena diperkuat oleh basis cipta rasa dan karsa masyarakatnya seperti seni music, seni tari, dan budaya tutur, hasil cipta rasa dan karsa ini sudah hidup dengan aman dan nyaman di tengah masyarakat yang mayoritas penduduk penganut agama Hindu contohnya seperti di Bali.

Semenjak berabat-abat kekayaan rempah yang di miliki oleh Indonesia mempunyai peran penting bagi kehidupan umat manusia, kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, baik pada tataran regional, nasional, dan global. Tidak kalah pentingnya budaya saling menghormati dan sifat menghargai antar sesama telah menjadi benang yang tidak pernah kusut.

Nilai seni budaya yang dimiliki oleh Indonesia yang berkaitan dengan seni tari, seni musik, dan budaya tutur memberikan efek

domino terhadap penghasilan Lada, Pala dan Cengkeh yang dimiliki oleh Indonesia. Kekayaan rempah seperti Lada, Pala dan Cengkeh membuka pasar ekonomi bebas pada *Asean Ekonomi Comuniti* sebagai wujud peningkatan dan pemanfaatan pos-pos jalur laut pada setiap pelabuhan di Indonesia yang akan di pasarkan pada pusat perdagangan mancanegara. Pusat rempah di Indonesia lebih kurang 85% merupakan faktor utama dalam rangka menyatukan rumusan ekonomi rempah pada 34 Provinsi di Indonesia sebagai budaya dunia. Bukan hanya pada tahapan itu Indonesia pula memiliki banyak kultur yang di bangun antara Eropa, Asia Afrika dan Timur Tengah sehingga dengan keyakinan seperti itu masyarakat dunia yang menjalin kerjasama pada pusat perdagangan rempah sangat relevan dengan keyakinan kultur umat beragama muslim mayoritas di Indonesia yang saling menghargai, jika di bandingkan dengan Negara-negara di Asia Tenggara. Ini semua telah mendorong sinergi alami antara agama, toleran, dan kultur budaya di dunia. Dalam sejarahnya, rakyat di Indonesia dengan gigih terus memperjuangkan seni budaya, karena dengan seni budaya setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mewariskan budaya dunia.

Rekonstruksi Kekuatan Diplomasi Budaya

Kemampuan diplomasi seni budaya yang dimiliki oleh Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendorong mayoritas

masyarakat di Indonesia menyarankan anak-anaknya bermain piano bernyanyi atau drama. Jadi kalau berhadapan dengan rakyat mancanegara akan lebih optimis mempromosikan kekayaan seni budaya tutur yang dimiliki oleh Nusantara melalui pusat perdagangan jalur rempah, rakyat nusantara melalui pusat-pusat pelabuhan sambil melakukan Ekspor Lada, Cengkeh dan Pala maka disatu sisi akan menampilkan seni budaya pertunjukan sebagai kekayaan khas yang dimiliki oleh Indonesia. Kebanyakan rakyat Indonesia sudah menyadari bahwa seni budaya itu penting bagi dasar ilmu pengetahuan mereka.

Penguasaan terhadap seni dan tradisi itu mutlak dalam diplomasi budaya. Bahkan di nusantara seni budaya merupakan salah satu kultur penting yang menentukan sukses dan tidaknya sebuah diplomasi dalam berdagang. Di Bali kalau tidak ada anaknya pandai Tari Kecak, maka orang tua akan membawa anaknya ke tempat kursus kecak, karena Kecak bagi orang Bali adalah Budaya tradisional yang perlu dilestarikan. Perhatikan gambar berikut ini:

Gambar. 2

Titik Rekonstruksi Jalur Rempah dan Budaya



Gambar di atas menjelaskan bahwa dari beberapa jajaran pulau-pulau di 34 Provinsi di Indonesia memiliki 20 titik jalur pembaharuan aksesibilitas jalur laut pada pusat pelabuhan yang ada di nusantara. 20 titik tersebut terdiri dari Papua; yaitu Raja Ampat, Banda Naira. Maluku; Ternate, Tidore, Halmahera Barat, Halmahera Selatan. Sulawesi; Buton, Makassar Selayar. Bali; Karang Asem (Tulamben, Padang Bay). Jawa Timur; Surabaya, Mojokerto, Kediri. Kalimantan; Banjarmasin Amuntai, Singkawang, Sambas. Jawa Tengah; Semarang, Rembang, Jepara, Pati, Kudus. Tangerang; Banten. Sumatra; Belitung Timur, Dharmasraya, Barus, Pesisir Selatan. Jambi; Tanjung Jambung Timur, Tanjung Pinang. Riau; Siak Sri Indrapura. Aceh; Samudra Pasai, Banda Aceh.

Perbaikan atau pengembalian tatakelo jalur rempah melalui jalur-jalur laut yang telah ditentukan merupakan upaya program pemerintah Indonesia untuk mendukung laju pembaharuan di sektor ekonomi baik secara makro maupun mikro. Pemasaran Lada, Cengkeh dan Pala terkenal dan mendunia trensnya karena dipengaruhi diplomasi seni budaya yang telah dimiliki Indonesia dari suku budaya dan adat istiadat yang berbeda-beda mulai dari sabang sampai merauke pada titik-titik pusat jalur rempah nusantara.

Revitalisasi Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia

Pemerintah Indonesia mencetuskan jalur laut sebagai jalur alternative keluar masuknya rempah-rempah seperti: Lada Cengkeh dan Pala. Jalur laut tersebut menghubungkan pelabuhan-pelabuhan kecil di seluruh Wilayah Indonesia dalam sebuah jaringan logistik yang terpadu agar relevan dengan pusat perdagangan dunia.

Investasi adalah salah satu kunci pertumbuhan ekonomi. Karena itu pemerintah mempermudah perijinan dan penyumbang jalur rempah sebagai seni budaya termasuk dalam industri kelautan. Itu dilakukan agar mimpi membangun poros maritim dunia bisa tercapai.

Program ini diharapkan menyelaraskan kesenjangan harga antar wilayah di Indonesia. Untuk mendukung program impor rempah, pemerintah mendorong peningkatan infrastruktur fasilitas pelabuhan. Saat sekarang ini pemerintah berupaya mengembangkan sekaligus meningkatkan kapasitas operasional 24 pelabuhan di Indonesia. Jalur distribusi Lada, Cengkeh, dan Pala melalui jalur laut menekankan bahwa pelayaran logistik yang tak tergantung muatan kapal, terjadwal, dan bertarif lebih murah karena mendapat subsidi langsung pemerintah pusat. Program distribusi rempah melalui jalur laut menunjukkan kehadiran Negara diwilayah-wilayah yang selama ini nyaris tak terlihat pembangunan.

Gambar.3

Pelabuhan Ekspor-Impor Rempah Sebagai Poros Maritim



Sumber: Google, diakses 13 Agustus 2021

Sesuai dengan gambar di atas maka dapat kita ketahui bahwa pelabuhan merupakan salah satu akses pertukaran barang dan jasa baik itu hasil laut, pertanian serta perkebunan. Seperti kita ketahui poros maritim Indonesia selama ini kurang terjamak karena dipengaruhi oleh sumber daya alam yang cenderung tidak terkontrol. Namun dengan adanya program perbaikan dan pengembalian perdagangan di jalur laut, pengaruh rempah akan menyokong tingginya minat mobilitas rakyat mancanegara keluar masuk pada pusat pelabuhan kita. Hal semacam ini dilakukan agar meningkatkan angka bruto dan pajak serta mengurangi utang Negara.

Selain itu pengembangan pelabuhan penyebrangan ekport-impur rempah, dari target pada 2015-2016 kurang lebih sebanyak 61 pelabuhan realisasinya jauh melampui target yaitu sebesar 90 pelabuhan. Pada tahun 2016 ada 27 pelabuhan penyeberangan yang di targetkan namun yang terealisasi lebih kurang hanya 23 tempst pelabuhan. Dari target 274 pelabuhan hingga 2019-2020, realisasinya masih dalam tahap sesuai diharapkan. Sedangkat terkait waktu bongkar muat di pelabuhan, pemerintah dapat merealisasikannya

selama 2,35 hari operasional. Karena demikian, pemerintah optimitis target waktu bongkar muat hingga 2020 mencapai 3-5 hari dapat tercapai.

Dari jumlah itu, 6 pelabuhan akan berperan sebagai pelabuhan induk dan 20 pelabuhan berperan sebagai pelabuhan persingahan bagi pusat ekpor-impur jalur rempah. Pengembangan pelabuhan untuk menunjang jalur laut pada 2016 yang di targetkan mencapai 24 pelabuhan, semuanya terealisasi lebih kurang 100%. Demikian target pada 2016 yaitu sebanyak 25 pelabuhan juga terealisasi dengan baik. Dari capaian tersebut target hingga 2020 akan mencapai 25 pelabuhan, optimis dapat dicapai.

Gambar. 4

Peta Persebaran Negara-Negara di Asia Yang Melakukan Diplomasi Ekpor- Impor Barang dan Jasa



Sumber: Google, diakses 13 Agustus 2021

Gambar di atas merupakan peta jalan penghubung antara Negara nusantara dengan Negara-negara kawasan Asia dalam upaya melakukan hubungan bilateral dalam urusan diplomasi dagang rempah pada pusat jalur poros maritim. Hubungan antara Indonesia dengan Negara-negara di dunia telah terjalin kolaborasi dalam bisnis Cengkeh, Lada dan Pala. Indonesia

memiliki kekayaan rempah yang mempengaruhi pola dagang rakyat dunia lebih tertarik ke Indonesia jika dibandingkan Negara lain. Selain daripada itu kekayaan rempah disatu sisi keindahan tempat wisata pada jalur maritim dan seni budaya tari, musik dan lukis juga sangat diperhatikan.

Pada sambutannya dalam konverensi tingkat tinggi Asia Timur, Presiden Jokowi menegaskan bahwa pemerintah bertekad menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia untuk mendukung peningkatan sumber kemakmuran ekonomi pada sektor pusat rempah. Indonesia akan menjadi pros maritim dunia, kekuatan yang mengarungi dua samudera, sebagai bumi rempah nusantara yang sejahtera dan bermartabat, melalui pidatonya kebangsaannya Presiden Jokowi menjelaskan di konverensi tingkat tinggi Asia Timur, di Myanmar untuk menjadikan sebuah Negara maritime. Maka infrastruktur antar pulau dan sepanjang pantai di setiap pulau merupakan hal yang harus di bangun dan di kembangkan. Jalan antar pulau ini harus benar-benar dapat di realisasikan untuk mempercepat transportasi antar pulau di Indonesia.

Seyogyanya sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar, menjadi poros maritime dunia. Poros maritim merupakan sebuah gagasan strategis yang di wujudkan untuk menjamin keselarasan antar pulau, pengembangan industry perkapalan dan perikanan, perbaikan transportasi laut serta fokus pada keamanan maritime. Penegakan

kedaulatan wilayah laut NKRI, revitalisasi sektor-sektor ekonomi kelautan di bidang rempah nusantara, penguatan dan pengembangan koneksi maritim, reboisasi kerusakan ladang rempah serta peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di sekitar laut, merupakan program-program utama dalam pemerintahan presiden Jokowi guna mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim yang dunia.

Negara Indonesia memiliki potensi besar menjadi poros maritim dunia mengingat Indonesia berada di daerah ekuator antara dua Benua Asia dan Australia, antara dua Samudra Pasifik dan Hindia, serta Negara-negara Asia Tenggara. Untuk itu agar menjadi poros maritime dunia maka sistem pelabuhan di Indonesia harus direvitalisasi sesuai dengan standar Internasional sehingga pelayanan dan akses di seluruh pelabuhan harus mengikuti prosedur Internasional. Untuk mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia, Presiden Jokowi memaparkan 5 poin Utama yang akan menjadikan Indonesia mewujudkan cita-citanya sebagai poros maritim dunia. Yakni: Pertama, membangun kembali budaya maritim Indonesia, poin Kedua adalah berkomitmen menjaga serta mengelola sumber daya jalur laut dengan fokus membangun kedaulatan pangan yang ada dilaut melalui pengembangan industri perikanan. Poin ke Tiga agenda pembangunan harus menghilangkan sumber konflik di laut, seperti pencurian barang dagangan rempah dll, pelanggaran kedaulatan, sengketa wilayah, perampokan, dan pencemaran destinasi jalur laut hal itu akan mempengaruhi para saudagar-saudagar dari Negara-negara Asia, Afrika, Eropa dan Timur Tengah untuk melakukan diplomasi pertukaran barang dagang pada jalur laut nusantara, poin ke Empat adalah pusat jalur laut sebagai mobilitas persinggahan bagi arus

balik masyarakat, terakhir poin ke Lima adalah sebagai Negara yang menjadi titik bertemunya 2 Samudera, Indonesia berkewajiban mempertahankan kekuatan pertahanan maritime, juga dengan menempatkan pedagang dan pemain seni budaya sebagai poin Utama dari semua poin yang ada yaitu berkomitmen mendorong pengembangan infrastruktur dan konektivitas maritim dengan membangun pelabuhan jalur laut, pelabuhan laut, logistik, dan industrialisasi perkapalan, serta pariwisata maritim

KESIMPULAN

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu didalam kehidupan sehari-hari dan sepenuh hati. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. pendidikan jasmani bukan hanya sekedar pendidikan yang mengembangkan kemampuan motorik, kemampuan fisik melainkan pendidikan jasmani juga bertujuan untuk

penghayatan nilai (sikap, mental, emosional dan spiritual) yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter, melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap implementasi dari kurikulum 2013 (kurikulum berkarakter).

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, Arifin. M.(2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar- Ruzmedia
- Baley J.A, Foeld D.A (1976). *Physical Education and Physical Educator*. Copyright by Allyn and Bacon.
- BNSP. (2004). *Standar Isi*. Jakarta Depdiknas.
- Bucher, C.A. (1983). *Foundations of Physical Education & Sport (6th ed)*. London: The C.V. Mosby Company.
- Husaini Usman. (2009). *Administrasi Pendidikan dan Cita-cita Mewujudkan Generasi Baru*. Kumpulan Makalah dengan judul Kearifan Sang Profesor Membumikan Pendidikan Kejuruan. Yogyakarta: Penerbitan UNY.
- Rosdiani Dini. (2012) *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Winarno. *Makalah Dalam Seminar dan Pelatihan Nasional Keolahragaan*. Malang: Universitas Negeri Malang dan Kantor Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.
- Komite Program Jalur Rempah. *Google, diakses pada tanggal 12 dan 13 Agustus 2021, jam 10.56 WIB*.